

**PERAN ORANG TUA DAN GURU PADA MINAT BELAJAR
DALAM KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DI SD NEGERI 107403
CINTA RAKYAT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
(Studi Kasus Pada Kemampuan Membaca Siswa)**

Nur Ardilla

UIN Sumatera Utara Medan
Email: nur.ardilla123@gmail.com

Salminawati

UIN Sumatera Utara Medan
Email: salminawati@uinsu.ac.id

Lailatun Nur Kamalia Siregar

UIN Sumatera Utara Medan
Email: lailatunnurkamaliah@uinsu.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kemampuan membaca siswa, (2) Peran guru dan orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa, (3) Faktor pendukung dan penghambat guru dan orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode atau pendekatan studi kasus Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu: (1) Kemampuan membaca siswa tergantung dari kemauan siswa untuk belajar membaca. Hal ini disebabkan karena adanya faktor orang tua, keluarga dan kesadaran siswa masih rendah dalam belajar membaca. (2) Peran guru pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yaitu yaitu guru sebagai organisator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai motivasi, sedangkan Peran orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yaitu orang tua sebagai pendidik bagi anak, orang tua sebagai guru dan orang tua sebagai fasilitator, (3) Faktor pendukung dan penghambat guru dan orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yaitu: a). Faktor pendukung guru pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yakni sarana dan prasarana, waktu khusus sebelum masuk jam pelajaran dan keluarga. b). Faktor penghambat guru pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yakni keluarga, siswa dan lingkungan. sedangkan yaitu: a). Faktor pendukung orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yakni adanya peran guru wali kelas disekolah yang meluangkan waktu khusus untuk mengajar kan siswa yang tidak bisa membaca. b). Faktor penghambat orang pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yakni faktor pendidikan orang tua masih rendah, kurangnya kesadaran anak dalam belajar membaca, dan lingkungan keluarga yang belum mencontohkan kebiasaan membaca, padahal jika orang tua dan keluarga memberikan contoh yang baik anak akan meniru apa yang dicontohkan orang tua dan keluarga

Kata Kunci: *Peran Orang Tua dan Guru, Minat Belajar, Kemampuan Membaca.*

ABSTRACT: *This study aims to determine: (1) students' reading ability, (2) the role of teachers and parents in learning interest in students' reading ability, (3) supporting and inhibiting factors of teachers and parents in learning interest in students' reading ability. This type of research is qualitative with a case study method or approach. Based on the results of*

this study, namely: (1) Students' reading ability depends on students' willingness to learn to read. This is due to the factors of parents, family and students' low awareness in learning to read. (2) The role of the teacher in learning interest in students' reading ability, namely the teacher as an organizer, the teacher as a facilitator, the teacher as a teacher, the teacher as a guide and the teacher as motivation, while the role of parents in learning interest in students' reading ability, namely parents as educators for children, parents as teachers and parents as facilitators, (3) Factors supporting and inhibiting teachers and parents in learning interest in students' reading abilities, namely: a). Factors supporting the teacher's interest in learning in students' reading ability are facilities and infrastructure, special time before entering class and family. b). The teacher's inhibiting factors in learning interest in students' reading abilities are family, students and the environment. While namely: a). Factors supporting parents on interest in learning in students' reading abilities are the role of the homeroom teacher at school who takes special time to teach students who cannot read. b). The inhibiting factors for people's interest in learning in students' reading abilities are the low educational factors of parents, lack of awareness of children in learning to read, and a family environment that has not exemplified reading habits, even though if parents and families set a good example children will imitate what others exemplify old and family

Keywords: The Role of Parents and Teachers, Interest in Learning, Reading Ability.

PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan. Istilah lain “*ta’lim*” yang berarti pengajaran dan “*ta’dib*” yang berarti melatih.¹

Pendidikan merupakan sarana yang setiap orang berhak memilikinya. Khususnya di Indonesia, saat pendidikan sangat diperhatikan dan terus ditingkatkan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan berbagai upaya dari generasi ke generasi sesuai dengan tuntutan perubahan jaman serta kemajuan masyarakatnya. Dalam pelaksanaan pendidikan banyak faktor yang ikut berperan mulai dari orang tua, guru, lingkungan masyarakat dan juga pemerintah. Semua memiliki peran masing-masing dalam mewujudkan pendidikan nasional. Hal ini dijelaskan dalam sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) sebagaimana tercantum di dalam UUSPN No.2 Tahun 1989 Pasal 1 ayat 3 adalah keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya suatu pendidikan nasional.²

¹ Rosdiana A. Bakar, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Medan: CV.Gema Ihsani, 2015), Hal.12.

² Kadir Abdul, dkk, “*Dasar-Dasar Pendidikan*”, (Jakarta: KENCANA, 2012), Hal.199.

Dalam pendidikan, perhatian utama mengarah kepada anak didik. Yang dimaksud anak didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai suatu individu. Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan harapan dan tanggung jawab guru. Untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan mewujudkan harapan tersebut guru perlu memahami siswanya sebagai manusia seutuhnya agar dapat memberikan layanan secara professional kepada siswanya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No.20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa “Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun dimensi keterampilan dalam hal ini khususnya pada jenjang pendidikan dasar menyangkut hal sebagai berikut: 1) kreatif; 2) produktif; 3) kritis; 4) mandiri; 5) kolaboratif; dan 6) komunikatif.

Dengan demikian, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik serta tercapai tujuan pembelajaran apabila ada peran antara orang tua dan guru. Hal ini diharapkan akan berdampak pada peningkatan minat belajar serta kemampuan pada anak khususnya, kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya disekolah. Kemampuan membaca menjadi suatu keharusan yang dimiliki bagi siswa sekolah dasar. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Indonesia urutan kedua dari bawah literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah. Dalam hal ini perlu upaya peningkatan kemampuan membaca terutama pada jenjang SD/MI karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikelas selanjutnya serta kemampuan membaca adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan. Untuk itu diperlukan peran guru dalam kemampuan membaca serta dorongan dari orang tua.

Pada kenyataannya saat ini kurangnya kesadaran orang tua dalam menjalin komunikasi dengan guru disekolah. Sebagian orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan belajar anak kepada pihak sekolah karena menghadapi berbagai faktor rumah tangga seperti kesibukan bekerja, keterbatasan ekonomi dan minimnya pemahaman orang tua dalam mendidik dan mengajar anak ketika dirumah. Sehingga banyak siswa yang kurang kemampuannya dalam membaca.

Madrasah pertama anak adalah keluarga. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang serta keterampilan pada anak. Kesadaran akan tanggung jawab orang tua mendidik dan membina anaknya secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, supaya pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang turun temurun tetapi harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, agar anak dapat menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Bila kualitas pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua, maka generasi mendatang telah dibekali dengan kekuatan mental menghadapi perubahan zaman. Untuk itu kedua orang tua selaku pendidik pertama dan utama bagi anak harus meningkatkan kualitas pendidikannya. Dalam hal ini peran keluarga harus dibantu oleh sekolah melalui peran seorang guru. Tugas guru disekolah juga berpengaruh dalam minat belajar terhadap kemampuan membaca pada siswa. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator bagi siswa dan mampu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang cenderung pasif di kelas.

Seperti yang diartikan oleh Ki Hajar Dewantara pengertian pendidikan secara luas adalah Anak mendapatkan pendidikan tidak hanya disekolah, tetapi juga dirumah dan dimasyarakat. Maka dikenal tiga lingkungan pendidikan yaitu: Lingkungan Pendidikan di Keluarga, Lingkungan Pendidikan di Sekolah, dan Lingkungan Pendidikan di Masyarakat.³

Berdasarkan asumsi diatas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang peran orang tua dan guru dalam kemampuan membaca siswa, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul “Peran Orang Tua dan Guru Pada Minat Belajar Dalam Kemampuan Membaca Siswa Di SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan”

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu: Siswa kelas III, orang tua siswa kelas III, beserta guru wali kelas. Jumlah siswa kelas III adalah 21 orang siswa. Kemudian peneliti hanya mengambil 3 siswa saja sebagai sample penelitian, dimana terdapat 3 orang siswa yang tidak bisa membaca.

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran

Menurut Abu Ahmad peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis

³ Rifa'i Muhammad, *Sejarah Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2017), Hal. 109.

kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Pada dasarnya peran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang timbul berdasarkan pada suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Secara sederhana peran dapat diartikan sebagai berikut:

1. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah tercipta dan berada di sekitar hak dan kewajiban tertentu.
2. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
3. Pelaksanaan suatu peran dipengaruhi oleh citra yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan begitu, peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.
4. Penilaian terhadap keragaman suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan pelaku dari sikap dinamis yang dilakukan oleh seseorang, masyarakat maupun anggota masyarakat lainnya.

Orang tua adalah ibu dan ayah. Orang yang mengandung dan membesarkan serta memiliki tanggung jawab yang penuh pada anak terhadap tugasnya masing-masing. Orang tua adalah orang yang mengasuh dan membimbing anaknya dengan cara memberikan kebutuhan anaknya sehari-hari dan memberikan contoh yang baik dalam menjalani hidup. Hal ini karena orang tua merupakan orang pertama yang memberikan pendidikan pada anaknya, maka pengetahuan yang pertama sekali diterima anak itu dari orang tua. Tidak jarang sikap dan perilaku anak di masa datang akan sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua.

Kurniawan mengungkapkan bahwa orang tua merupakan ibu dan bapak yang bertugas mengayomi dan melindungi anak-anaknya serta seisi rumah. Selanjutnya didukung oleh Rosyi Datus Saadah, mengungkapkan bahwa orang tua adalah salah satu institusi terkecil yang terdiri dari ayah, ibu yang didalam rumah tangganya yang terjalin hubungan interaksi antar sesama yang sangat erat.⁴

⁴ Ahmadi Farid, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, (Semarang: Qahar Publisher, 2021).Hal.65.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah dua individu yang terdiri dari ayah dan ibu yang hidup bersama yang saling memiliki tanggung jawab, membimbing dan juga melindungi anaknya.

B. Minat Belajar

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya, begitu pula sebaliknya jika kepuasan berkurang, maka minat seseorang akan berkurang. Sedangkan belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gagne belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya dari sebuah pengalaman. Sedangkan Sudjana menyatakan bahwa belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.⁵

Minat belajar yang kuat akan menjadikan tindakan yang dilakukan dengan ketekunan, keseriusan dan keikhlasan, bahkan tantangan dapat dihadapi tanpa putus asa. Begitu pula sebaliknya, jika minat belajar yang ada pada diri individu rendah, maka tindakan yang dilakukan akan dilakukan dengan malas, mengerjakan tugas dengan sembarangan dan ilmu pengetahuan. Adapun fungsi minat belajar yaitu:

1. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan belajar

Kesulitan atau hambatan dapat menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompetensi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya ada hubungannya dengan keadaan dan sikap lingkungannya. Dengan begitu perlu adanya motivasi untuk anak sehingga anak terdorong untuk selalu berusaha meningkatkan minat belajar.

2. Pendorong tercapainya prestasi

⁵ Naniek Kusumawati dan Endang Sri, 2019, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV.AE Media Grafika, 2019), Hal. 1-3.

Minat dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha krena adanya minat yang baik dalam belajar akan memperoleh hasil yang baik. Oleh karena itu dengan adanya usaha dan ketekunan terutama didasari adanya minat, maka seseorang yang belajar itu akan menciptakan prestasi yang baik.

Siswa yang berminat pada pembelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Dengan begitu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong untuk terus belajar sampai memperoleh hasil atau prestasi yang baik.

C. Membaca

Membaca adalah dasar untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Membaca merupakan modal yang paling utama untuk dapat mengerti dan memahami pembelajaran lainnya. Keterampilan membaca sangat penting untuk diasah karena melalui keterampilan membaca seseorang akan dapat mengambil keputusan dan mengasah kemampuan otak.

Tarigan menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambing-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Hal ini didukung oleh Gumono bahwa membaca adalah kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya, suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca dan segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini.⁶

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi serta makna dalam bacaan. Tujuan membaca juga dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Berikut ada beberapa tujuan yang penting dalam membaca:

1. Ingin memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
2. Ingin menangkap gagasan utama buku secara tepat.

⁶ Fitriyaningsih, "Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar", Vol. 5 No. 1 (2021), Hal. 125.

3. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
4. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
5. Ingin memperoleh kenikmatan secara fiksi.
6. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.
7. Ingin mencari produk atau barang yang cocok untuk dibeli.
8. Ingin mendapatkan informasi dari berbagai sumber
9. Ingin menemukan makna dari suatu kata atau istilah yang sulit.
10. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seorang ahli

Sebagaimana tujuan dari membaca diatas yakni untuk memperbaharui pengetahuan tentang sebuah informasi yang didapat. Dengan begitu hal ini dapat melatih kelancaran dan kecepatan seseorang dalam membaca. Kegiatan membaca meliputi tahap prabaca, tahap saat membaca, dan tahap pascabaca. Masing-masing tahap tersebut meliputi kegiatan yang berbeda.

D. Metode

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpilih secara baik untuk mencapai suatu maksud. Dalam pembelajaran membaca, ada berbagai metode yang dapat dipergunakan, antara lain (a) metode abjad (b) metode bunyi (c) metode kupas rangkai suku kata (d) metode kata lembaga (f) metode global dan (e) metode struktual analitik sinteksis (SAS).⁷

1. Metode abjad dan metode bunyi

Kedua metode ini sudah lama digunakan, yang menggunakan kata-kata lepas.

Misalnya:

Metode abjad: bo – bo – bobo

La – ri – lari

Metode bunyi: na – na – nana

Lu – pa – lupa

2. Metode kupas rangkai suku kata dan metode kata lembaga

Kedua metode ini menggunakan cara menguraikan dan merangkaikan. Misalnya:

Metode kupas rangkai suku kata: ma ta – ma ta

pa pa – pa pa

Metode kata lembaga: bola – bo – la – b – o – l – a – b – o – l – a – bola

⁷ Nurkholidah Riris, “*Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*”,(2018), Hal. 42-44.

3. Metode global

Metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat dibawah gambar. Metode global dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Selanjutnya, siswa menguraikan kalimat menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

Langkah-langkah penerapan metode global adalah sebagai berikut:

- a. Siswa membaca kalimat dengan bantuan gambar. Jika sudah lancar, siswa membaca tanpa bantuan gambar, misalnya: ini nani, ini rini, ini nana.
- b. Menguraikan kalimat dengan kata-kata: /ini/ /nani/
- c. Menguraikan kata-kata menjadi suku kata: i – ni – na – ni
- d. Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf, misalnya:
i – n – i – n – a – n – i

4. Metode SAS

Metode SAS dalah metode pembelajaran membaca yang di mulai dengan langkah bercerita sambil menunjukan gambar pendukung. Selain itu siswa diajak untuk membaca gambar tersebut, yang dilanjutkan dengan membaca kalimat yang ada dibawah gambar. Selanjutnya gambar di lepaskan dan tinggallah kalimatnya. Siswa berlatih membaca kalimat tanpa bantuan gambar (proses struktural). Kalimat tersebut lalu dianalisis menjadi kata, suku kata, huruf-huruf (proses analitik). Langkah terakhir adalah menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata menjadi kata dan kata-kata menjadi kalimat (proses sintetik).

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi seperti kondisi peserta didik, kesiapan guru dan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar mengajar, misalnya ketersediannya laboratorium, ruang perpustakaan dan tempat belajar mengajar yang nyaman. Seperti itu pula kegiatan membaca juga memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode atau pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga berakar pada akar alamiah sebagai keutuhan.

Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif.

Seperti yang dikemukakan oleh Strauss dan Corbin bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan statistik atau kuantifikas. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁸

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 107403 Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan. Yang berada di jalan Wates / Apdn Dusun 1 Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan. Alasan peneliti memilih lokasi sekolah ini karena peneliti sudah mempertimbangkan antara jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang relatif tidak terlalu jauh, tentunya lebih menghemat biaya transportasi, peneliti juga sudah mengenal situasi dan kondisi sekolah serta pertimbangan kemudahan memperoleh data, hal ini karena peneliti telah melakukan kegiatan program PPL III di SD Negeri 107403 Cinta Rakyat.

Untuk memperkuat hasil penelitian atau bukti terhadap hasil penelitian perlu adanya pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data sebagai pertanggung jawaban. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan mengecek data atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dan observasi dengan siswa, guru dan orang tua siswa sebagai informan tentang “Peran Orang Tua dan Guru Pada Minat Belajar Dalam Kemampuan Membaca Siswa di SD Negeri 107403 Cinta Rakyat”. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas 3 SD Negeri 107403 Cinta Rakyat terdapat beberapa penyebab ketiga siswa tersebut tidak bisa membaca serta peran yang dilakukan guru dan orang dalam meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca anak.

Berdasarkan hasil penelitian, penyebab ketiga siswa tersebut tidak bisa membaca karena adanya faktor dari orang tua, keluarga dan kesadaran siswa masih rendah dalam belajar membaca. Kemampuan membaca siswa tergantung dari kemauan siswa untuk belajar

⁸ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018), Hal. 41-44.

⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), Hal. 117.

membaca. Hal ini didukung oleh pernyataan dari ketiga orang tua atau keluarga siswa kelas 3 SD Negeri 1007403 Cinta Rakyat yaitu ada salah satu siswa yang memiliki keterlambatan dalam perkembangan berbicara maka untuk menghadapi hal ini tidak boleh terlalu dipaksakan untuk belajar membaca. Kemudian ada juga siswa yang sudah mengenal huruf namun kurangnya bimbingan dari orang tua sehingga membuat siswa menjadi malas untuk belajar membaca di rumah.

1. Guru sebagai organisator. Dalam bidang ini guru melakukan persiapan pembelajaran membaca di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca di kelas sama dengan RPP biasanya dan di sesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa.
2. Guru sebagai fasilitator. Dalam bidang ini guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang mungkin dapat meningkatkan minat belajar membaca siswa. guru sebagai fasilitator tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan fasilitas lainnya seperti buku, pojok baca didalam kelas dan lingkungan sekolah serta perpustakaan.
3. Guru sebagai pengajar. Dalam bidang ini guru sebagai pengajar adalah guru menyampaikan ilmu atau materi pembelajaran membaca kepada siswa. Sebelum guru melakukan pembelajaran membaca di kelas guru melakukan kegiatan rutin setiap harinya yaitu berdoa, menanyakan kabar siswa yang tidak hadir, menanyakan kepada siswa sudah berapa halaman buku bacaan yang dibaca dan memulai pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran membaca di kelas guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada dibuku tematik, sehingga siswa yang tidak bisa membaca dapat memperhatikan huruf demi huruf. Guru menggunakan metode SAS untuk ketiga siswa yang tidak bisa membaca karena metode ini dapat menunjang kemampuan serta pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca.
4. Guru sebagai pembimbing. Dalam bidang ini sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa terkait dengan pentingnya belajar membaca dan manfaatnya untuk masa depan. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa yang masih rendah guru melakukan bimbingan kepada siswa baik saat pembelajaran membaca dikelas maupun waktu khusus di luar jam pelajaran seperti sebelum bel masuk berbunyi.
5. Guru sebagai motivasi. Dalam bidang ini guru sebagai motivasi hendaknya dapat mendorong siswa agar bersemangat dan aktif ketika belajar membaca di kelas. Pada saat

memberikan motivasi, guru dapat memahami faktor-faktor yang melatar belakangi rendahnya kemampuan membaca atau minat membaca siswa yaitu siswa kurang di bimbing orangtua atau keluarga ketika belajar membaca dirumah. Maka dari itu guru melakukan motivasi dan nasihat dalam meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa dengan cara memberikan pujian dan semangat kepada siswa.

Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan keluarga siswa terkait peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa, yakni:

1. Orang tua sebagai pendidik anak, dimana ditemukan fakta bahwa dari ketiga siswa yang tidak bisa membaca terdapat 2 orang tua siswa yaitu MAW dan MH yang mendidik dan mendampingi anaknya meski tidak membimbing dan membantu anak secara penuh dalam belajar membaca.
2. Orang tua sebagai guru bagi anak, dimana ditemukan fakta bahwa dalam mengajarkan anak membaca ada yang menggunakan cara mengeja dan mengenalkan huruf abjad.
3. Orang tua sebagai fasilitator, dimana ditemukan fakta bahwa orang tua dan keluarga MH dan RA memfasilitasi anak dalam belajar membaca seperti dengan memberikan buku bacaan, meja belajar dan guru les sebagai membantu kesulitan belajar membaca pada anak.

Pada dasarnya orang tua memiliki peran penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Namun karena terbatasnya ilmu pengetahuan dan kemampuan orang tua, maka orang tua mengharapkan guru di sekolah untuk membimbing anaknya. Guru tidak sepenuhnya memegang tanggungjawab dalam membimbing anaknya sehingga diperlukan peran orang tua atau keluarga dalam meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa. Dalam hal ini orang tua atau keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca anak, sebagai orangtua harus berperan untuk memotivasi

¹⁰ Arianti, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Vol. 12 No 2 (Desember 2018), Hal.127.

anaknyanya agar terus belajar membaca dan dari hasil dukungan serta bimbingan dari orang tua atau keluarga anak menjadi semangat sehingga menimbulkan minat untuk belajar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa yaitu:

1. Faktor pendukung guru pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yakni:
 - a. Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa, salah satunya di SD Negeri 107403 Cinta Rakyat terdapat perpustakaan yang memadai dan pojok baca dilingkungan sekolah serta pojok baca didalam kelas untuk para siswa melaksanakan kegiatan membaca. Dengan adanya perpustakaan dan pojok baca ini guru jadi semakin mudah dalam memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada ketiga siswa tersebut.
 - b. Waktu khusus. Waktu khusus menjadi faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini dilakukan agar meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca ketiga siswa tersebut terlebih lagi ketika dirumah siswa banyak malasnya dalam belajar membaca dikarenakan ada faktor-faktor yang terjadi ketika belajar dirumah. Waktu khusus ini dilakukan sebelum jam pelajaran di mulai atau sebelum bel masuk berbunyi agar ketiga siswa tersebut terlatih dalam membaca dan mengenal huruf. Terkadang guru melakukan waktu khusus disela sela pembelajaran pada saat sedang mengerjakan tugas latihan seperti mengambil waktu 10 menit dari masing-masing ketiga siswa.

2. Keluarga

Keluarga juga merupakan salah satu faktor pendukung paling besar dalam meningkatkan minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa karena dorongan, motivasi dan arahan yang diberikan pada keluarga sangat berpengaruh terhadap minat belajar terhadap kemampuan membaca siswa. faktor penghambat guru pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yakni:

- a. Keluarga. Faktor penghambat pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yaitu keluarga tidak melakukan kebiasaan membaca ketika dirumah hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar membaca atau kemampuan membaca siswa. Rendahnya pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap minat belajar

membaca anak ketika dirumah dan kurangnya kerja sama yang baik antara kedua orang juga berpengaruh terhadap minat belajar anak

- b. Siswa. Faktor penghambat pada minat dalam kemampuan membaca siswa yaitu siswa kurang motivasi, kurang minat dan kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran membaca.

3. Lingkungan

Faktor penghambat pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yaitu lingkungan dari teman yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa. Pengaruh dari teman di lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti bermain handphone dan games.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yaitu:

- a. Faktor pendukung orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yakni:
 - 1) faktor pendukung pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yaitu guru walikelas, guru disekolah masih mau mengajarkan ketiga siswa yang tidak bisa membaca, dimana ditemukan fakta bahwa guru membuat waktu khusus di luar jam pelajaran untuk mengajarkan ketiga siswa tersebut membaca.
- b. Faktor penghambat orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa yakni:
 - 1) faktor masih rendahnya motivasi dan kesadaran anak dalam belajar membaca, dimana ditemukan fakta dari ketiga siswa tersebut masih malas belajar membaca, lebih suka bermain handphone, bermain dengan teman, nonton televisi dan bermain games.
 - 2) faktor pendidikan orang tua, dimana ditemukan fakta bahwa salah satu orang tua dari ketiga siswa tersebut ada yang pendidikan terakhirnya SD, sehingga orang tua tersebut merasa kesulitan dalam mendampingi anak belajar membaca karena beliau tidak bisa membaca.
 - 3) faktor lingkungan keluarga tidak mencontohkan kebiasaan membaca, dimana ditemukan fakta bahwa orang tua dan keluarga mereka hanya memerintah anak agar belajar membaca namun mereka sendiri belum mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas ternyata faktor penghambat yang dialami oleh ketiga orang tua siswa yaitu rendahnya kesadaran anak akan pentingnya membaca dan belajar sehingga sebagian besar anak perlu diperintah dulu untuk

belajar membaca. Disamping itu juga pendidikan orang tua yang masih rendah. Faktor yang lainnya yaitu sebagian besar orang tua dan keluarga belum menyadari secara penuh bahwa pentingnya membaca sehingga orang tua dan keluarga belum mencontohkan kebiasaan membaca, padahal jika orang tua dan keluarga memberikan contoh yang baik anak akan meniru apa yang dicontohkan orang tua dan keluarga. Bagaimanapun juga, anak akan mudah meniru hal-hal yang berada disekitar mereka, termasuk kebiasaan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan di SD Negeri 107403 Cinta Rakyat tentang peran orang tua dan guru pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa di SD Negeri 107403 Cinta Rakyat, maka dapat disimpulkan:

1. Penyebab ketiga siswa tersebut tidak bisa membaca karena adanya faktor dari orang tua, keluarga dan kesadaran siswa masih rendah dalam belajar membaca. Kemampuan membaca siswa tergantung dari kemauan siswa untuk belajar membaca.
2. Peran guru pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa kelas 3 SD Negeri 107403 Cinta Rakyat yaitu guru sebagai organisator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai motivasi.
3. Peran orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa kelas 3 SD Negeri 107403 Cinta Rakyat yaitu orang tua sebagai pendidik bagi anak, orang tua sebagai guru dan orang tua sebagai fasilitator.
4. Faktor pendukung dan penghambat guru pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa kelas 3 SD Negeri 107403 Cinta Rakyat yaitu:
 - a. Faktor pendukung guru pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa kelas 3 SD Negeri 107403 Cinta Rakyat yakni sarana dan prasarana, waktu khusus sebelum masuk jam pelajaran dan keluarga.
 - b. Faktor penghambat guru pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa kelas 3 SD Negeri 107403 Cinta Rakyat yakni keluarga, siswa, dan lingkungan.
5. Faktor pendukung dan penghambat orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa kelas 3 SD Negeri 107403 Cinta Rakyat yaitu:
 - a. Faktor pendukung orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa kelas 3 SD Negeri 107403 Cinta Rakyat yakni peran guru wali kelas disekolah yang meluangkan waktu khusus untuk mengajar kan siswa yang tidak bisa membaca.

- b. Faktor penghambat orang tua pada minat belajar dalam kemampuan membaca siswa kelas 3 SD Negeri 107403 Cinta Rakyat yakni faktor pendidikan orang tua masih rendah, kurangnya kesadaran anak dalam belajar membaca, dan lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izzan dan Saehudin, 2016, *Hadis Pendidikan “Konsep Pendidikan Berbasis Hadis”*, Bandung: Humaniora.
- Ahmadi Farid, 2021, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring*, Semarang: Qahar Publisher.
- Arianti, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Vol. 12 No 2 (Desember 2018), 127
- Arifa Dewi, 2017, *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen Dengan Metode P2R*, Malang: Media Nusa Creative.
- Ayuniar, Affandi, dan Setiawan, “*Upaya Guru Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19 SDN Gugus IV Kecamatan Pujut*”, Vol. 2 No.1 (Januari 2021)
- Dimiyati Azima, 2019, *Pengembangan Profesi Guru*, Lampung: CV.Gree Publishing.
- Dirwan, “*Perintah Membaca dalam Al-Qur’an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)*”, Vol. 4 No. 2 (2018).
- Emilia Deska, “*Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang*”, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu).
- Fitriyaningsih, “*Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*”, Vol. 5 No. 1 (2021)
- Harry Rizky Wahyudi, dkk. “*Penyediaan Pojok Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak di Dusun Daringo Penyediaan Pojok Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak di Dusun Daringo*” Vol 1 No: XLV (Desember 2021) hlm. 47
- Hendra Budiono dan Muhammad Abdurrohman, “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (COMMUNICATION) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai*”, Vol. 8 No.1, (juni 2020)
- Idi Warsih, 2020, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Kadir Abdul, dkk, 2012, “*Dasar-Dasar Pendidikan*”, Jakarta: KENCANA.
- Lin Suciani Astuti, *Penguasaan Konsep Ipa Ditinjau Diri Konsep Diri Dan Minat Belajar Siswa*, Vol. 7 No. 1 (2017)
- Lutfi Rachman, “*Peran Orang Tua Terhadap Anak Perspektif Pendidikan Islam*”, Vol. 7 No.2, (November 2017)
- Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mardianto, 2019, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Mardiyah, “*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*”, Vol. 3 No. 2 (November 2015)
- Naniek Kusumawati dan Endang Sri, 2019, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: CV.AE Media Grafika.
- Nurhadi, 2016, *Teknik Membaca*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurkholidah Riris, 2018, “*Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*”
- Putra Oriza, “*Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I Di SDIT Al-Qiswah*”, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu)
- Putri Diana, *Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata*, Vol. 17 No. 2, (2017)

- Rahardjo, 2017, *“Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya”*. Malang: Program Pascasarjana IUN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rasyid Ainur, 2017, *Hadist-Hadist Tarbawi*, Yogyakarta:DIVA Press.
- Revina Petrika, *“Analisis Penggunaan Media Bigbook Untuk Keterampilan Membaca Pemulaan Siswa Kelas 1 MI Assalam Batu”*, Vol. 3 No. 1, (2021)
- Rifa’i Muhammad, 2017, *Sejarah Pendidikan Nasional*, Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Rizqiyatus Shohibah, *“Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar”* (April 2017), 259
- Rosdiana A. Bakar, 2015, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Medan: CV.Gema Ihsani.
- Safitri Dewi, 2019, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri.
- Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi, 2018, *Pendidikan Ideal Bangun Character Building*, Depok: Kencana.
- Shilphy Octavia, 2019, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Deepublish.
- Siti Munawati dan Alif, 2020, *“Peran Guru, Orang Tua dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19”*, Serang: 3M Media Karya.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Wiwin Sunarsih, 2020, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning)*, Bandung: CV. Adanu Abimata.
- Yula Anggriani, *“Pemanfaatan Gadget Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Keluarga”*, Vol. 10 No. 2 (Desember 2020)
- Yusuf Muri, 2017, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.